



## Penggunaan Permainan Tradisional Lompat Tali Pelepah Pisang dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Cahaya<sup>1\*</sup>, Muhammad Ikbal<sup>2</sup>, Ali Masran Daulay<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: [cahayanasution20199@gmail.com](mailto:cahayanasution20199@gmail.com), [mikbal@stain-madina.ac.id](mailto:mikbal@stain-madina.ac.id),

[alimasrandaulay123@gmail.com](mailto:alimasrandaulay123@gmail.com)

Alamat: Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec.Panyabungan,  
Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976

Korespondensi penulis: [cahayanasution20199@gmail.com](mailto:cahayanasution20199@gmail.com)\*

**Abstract:** *The aims of this research are (1) to explain children's gross motor skills before using the traditional game of banana stem jumping rope at RA Yaa Bunayya. (2) To explain the use of the traditional banana stem jumping rope game in improving the gross motor skills of young children at RA Yaa Bunayya. The research method used is Classroom Action Research (PTK). The results of this research are (1) The gross motor skills of children before using the traditional game of jumping rope on banana stems at RA Yaa Bunayya were out of 10 children, the children who received the very well developed (BSB) category were 0%, the developed according to expectations (BSH) category. by 20%, and the category is starting to grow by 80%. It can be seen that out of 10 children are categorized as starting to develop. (2) The use of the traditional banana stem jumping rope game in improving the gross motor skills of young children at RA Yaa Bunayya consists of several stages. In the first stage, the teacher introduces the traditional game of jumping rope from banana stems. In the second stage, children play alone with banana stems provided by the teacher. In the third stage, the teacher first demonstrated how to play jump rope with banana stems. In the final stage, children play by drawing lots by the teacher.*

**Keywords:** *Early Childhood, Gross Motor, Traditional Games.*

**Abstrak:** Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan tradisional lompat tali pelepah pisang di RA Yaa Bunayya. (2) Untuk menjelaskan penggunaan permainan tradisional lompat tali pelepah pisang dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di RA Yaa Bunayya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil dalam penelitian ini adalah (1) Motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan tradisional lompat tali pelepah pisang di RA Yaa Bunayya adalah dari 10 orang anak, anak yang memperoleh kategori berkembang sangat baik (BSB) 0%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 20%, dan kategori mulai berkembang sebanyak 80%. Dapat diketahui bahwa dari 10 orang anak dikategorikan mulai berkembang. (2) Penggunaan permainan tradisional lompat tali pelepah pisang dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di RA Yaa Bunayya yaitu terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama guru mengenalkan permainan tradisional lompat tali pelepah pisang. Tahap kedua anak main sendiri dengan pelepah pisang yang disediakan oleh guru. Tahap ketiga guru memperagakan pertama cara main lompat tali dengan pelepah pisang. Tahap terakhir anak main secara diundi oleh guru.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Permainan Tradisional.

## **1. LATAR BELAKANG**

Anak usia dini adalah fase kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi fisik, kognitif, maupun sosial emosional. Menurut Efendi (2015), masa ini dikenal sebagai "masa emas" atau golden age, di mana stimulasi yang tepat dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan kemampuan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas dan stimulasi yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan optimal anak.

Perkembangan motorik kasar, yang melibatkan gerakan otot besar seperti berlari, melompat, dan bergerak, merupakan aspek penting dalam tahap pertumbuhan anak (Hidayanti, 2013). Kemampuan motorik kasar tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan emosional dan sosial anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik cenderung lebih percaya diri dan aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Namun, dibanyak lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk RA Yaa Bunayya di Desa Mompang Julu, perkembangan motorik kasar anak masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan observasi awal, banyak anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi antara tangan dan kaki. Mereka juga menunjukkan ketidakmampuan dalam melakukan lompatan berulang dan mengalami kesulitan dalam gerakan cepat dan lincah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran motorik kasar.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah melalui permainan tradisional. Permainan tradisional, seperti lompat tali pelepah pisang, tidak hanya menyenangkan tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik anak. Menurut Pratiwi (2017), kegiatan bermain memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal motorik. Melalui permainan, anak dapat belajar berkoordinasi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengembangkan keterampilan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan permainan tradisional lompat tali pelepah pisang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Yaa Bunayya. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini akan mengidentifikasi dampak dari penerapan permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan informasi yang berguna bagi pendidik dan orang tua dalam merancang kegiatan yang mendukung perkembangan fisik anak.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Khaironi, 2018). Berdasarkan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa balita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun (Djollong, 2014). Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, aktif, egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, suka meniru, dan memiliki daya imajinasi yang luar biasa. Sifat-sifat ini harus dituntaskan sejak masih usia dini agar tidak terbawa sampai dewasa. (Hamzah, 2015)

### **Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock 1978 dalam (Perdani 2022) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar seperti otot tangan, otot lengan, otot perut dan otot kaki yang dipengaruhi oleh kematangan perkembangan fisik anak. Aktivitas motorik kasar melibatkan gerakan berbagai bagian tubuh sesuai dengan perintah otak dan penyesuaian gerakan tubuh terhadap macam-macam pengaruh dari luar maupun dari dalam. Aktivitas ini menggunakan otot-otot besar yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan benda atau permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Indikator motorik kasar anak sebagai berikut: 1) Kelenturan, 2) Kelincahan; 3) Keseimbangan; 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri; 5) Melakukan permainan fisik dengan aturan. Kemendikbud (2014)

### **Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional**

Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan secara turun temurun baik secara lisan, tulisan atau tindakan, dan menggunakan alat sederhana dalam memainkannya dengan tujuan hiburan atau menyenangkan hati dan mengandung nilai-nilai positif didalamnya (Listyaningrum, 2018). Permainan tradisional, secara umum memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang memainkannya.

Adapun manfaat penggunaan permainan tradisional adalah membantu anak melatih kelenturan motorik kasar mereka, sehingga motorik kasarnya menjadi lebih baik, selain itu, melalui permainan tradisional anak mengetahui bagaimana caranya bermain dengan baik dan saling mengingatkan untuk bermain dengan benar. (Yana, 2015)

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan dalam kelas. PTK berfokus pada proses pembelajaran dan perubahan yang terjadi akibat tindakan yang diberikan.

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini berusia 5-6 tahun yang terdaftar di RA Yaa Bunayya, Desa Mompang Julu. Penelitian ini melibatkan 10 anak sebagai partisipan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui:

- a. Observasi Langsung
- b. Lembar Observasi
- c. Wawancara

#### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara:

- a) Kuantitatif: Menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik kasar anak sebelum dan setelah tindakan.
- b) Kualitatif: Menganalisis hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak permainan terhadap perkembangan motorik.

### Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian diukur dari peningkatan kategori perkembangan motorik kasar anak, yaitu:

- 1) Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 2) Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 3) Kategori Mulai Berkembang

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Sebelum Penggunaan Permainan Tradisional Lompat Tali Pelepah Pisang

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Observasi awal dilakukan untuk menilai kemampuan motorik kasar anak di RA Yaa Bunayya, yang menjadi subjek penelitian sebanyak 10 orang anak. Hasil dari observasi awal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Kemampuan Motorik Kasar Anak Pratindakan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Muaz Muhajidillah	Laki-laki	MB
2	Alwi	Laki-laki	MB
3	Irfan Ahmad	Laki-laki	BSH
4	Rahmad Zulberkah	Laki-laki	BSH
5	Rasya Muhammad Faqih	Laki-laki	MB
6	Al asmi' Hasibuan	Laki-laki	MB
7	Habib Hanan	Laki-laki	MB
8	Humaira	Perempuan	MB
9	Hamka	Laki-laki	MB
10	Muhammad Topan Btr	Laki-laki	MB

$$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$$

$$\text{a. BSB} : \frac{0}{10} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{b. BSH} : \frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{c. MB} : \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan perhitungan pratindakan diatas, diketahui bahwa dari 10 anak, tidak ada yang mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Sebanyak 2 anak atau 20% masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8 anak atau 80% masuk dalam kategori mulai berkembang (MB). Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari 10

orang anak dikategorikan mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah, yang disebabkan oleh kurangnya variasi metode permainan yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak diperlukan permainan yang dapat menarik minat mereka, seperti lompat tali menggunakan pelepah pisang.

### **Penggunaan Permainan Tradisional Lompat Tali Pelepah Pisang dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak**

a. Tindakan Siklus I Pertemuan ke-1

Hasil persentase penilaian kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali pelepah pisang pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I Pertemuan Ke-1

No	Kode Anak	Indikator yang diamati				Ket
		1	2	3	4	
1	MM	MB	MB	BSH	MB	MB
2	AL	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
3	IA	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	RZ	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5	RMF	MB	MB	BSH	MB	MB
6	AH	MB	MB	BSH	MB	MB
7	HH	MB	MB	BSH	MB	MB
8	HR	MB	MB	BSH	MB	MB
9	HM	MB	MB	BSH	MB	MB
10	MT	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

$$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$$

a. BSB :  $\frac{1}{10} \times 100\% = 10\%$

b. BSH :  $\frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$

c. MB :  $\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa dari 10 anak, sebanyak 1 anak atau setara dengan 10% yang berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 3 anak atau setara dengan 30%, dan yang berada dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak atau setara dengan 60%.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali pelepah pisang pada siklus I pertemuan ke-1 belum berhasil, karena anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) hanya 10%. Hal ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan, yaitu 65%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pengamatan pada pertemuan ke-2.

b. Tindakan Siklus I Pertemuan ke-2

**Tabel 4.** Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Kode Anak	Indikator yang diamati				Ket
		1	2	3	4	
1	MM	MB	BSB	BSB	BSH	BSH
2	AL	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
3	IA	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
4	RZ	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5	RMF	MB	MB	BSH	MB	MB
6	AH	MB	MB	BSH	MB	MB
7	HH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
8	HR	MB	MB	BSH	MB	MB
9	HM	MB	MB	BSH	MB	MB
10	MT	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB

$$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$$

a. BSB :  $\frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$

b. BSH :  $\frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$

c. MB :  $\frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 anak, 3 atau 30% yang berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 anak atau 30% yang berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dalam kategori kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak atau setara dengan 40%.

c. Tindakan Siklus II Pertemuan ke-1

Setelah pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1, hasil persentase nilai anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali pelepah pisang pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II Pertemuan Ke-1

No	Kode Anak	Indikator yang diamati				Ket
		1	2	3	4	
1	MM	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
2	AL	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
3	IA	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
4	RZ	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5	RMF	MB	MB	BSH	MB	MB
6	AH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
7	HH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
8	HR	MB	MB	BSH	MB	MB
9	HM	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
10	MT	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB

$$\frac{\text{Juml Anak}}{\text{Jum Keseluruhan Anak}} \times 100$$

a. BSB :  $\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$

b. BSH :  $\frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$

c. MB :  $\frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa dari 10 anak, 6 anak atau 60% yang berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Sementara itu, 2 anak atau 20% masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak lainnya atau 20% masuk dalam kategori mulai berkembang (MB).

d. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan ke-2

Setelah pelaksanaan pada siklus II pertemuan ke-2, berikut adalah hasil persentase nilai anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali pelepah pisang pada pertemuan ke-2 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.** Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II Pertemuan Ke-2 Di Ra Yaa Bunayya

No	Kode Anak	Indikator yang diamati				Ket
		1	2	3	4	
1	MM	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	AL	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
3	IA	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
4	RZ	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	RMF	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
6	AH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
7	HH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
8	HR	MB	MB	BSH	MB	MB

9	HM	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
10	MT	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB

$$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$$

- a. BSB :  $\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$
- b. BSH :  $\frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$
- c. MB :  $\frac{1}{10} \times 100\% = 10\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui dari 10 anak, 7 anak atau setara dengan 70% termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Sementara itu, anak yang dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau setara dengan 20%, dan dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak atau setara dengan 10%.

Hasil persentase diatas menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan ke-2, kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali pelepah pisang telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu kemampuan motorik kasar anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 70%. Dengan demikian, kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui permainan tradisional lompat tali pelepah pisang di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan tradisional lompat tali pelepah pisang di RA Yaa Bunayya adalah dari 10 orang anak, anak yang memperoleh kategori berkembang sangat baik (BSB) 0%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 20%, dan kategori mulai berkembang sebanyak 80%. Penggunaan permainan tradisional lompat tali pelepah pisang dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di RA Yaa Bunayya yaitu terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama guru mengenalkan permainan tradisional lompat tali pelepah pisang. Tahap kedua anak main sendiri dengan pelepah pisang yang disediakan oleh guru. Tahap ketiga guru memperagakan pertama cara main lompat tali dengan pelepah pisang. Tahap terakhir anak main secara diundi oleh guru. Harapannya motorik kasar anak usia dini semakin lentur dimana otot dan sendi bergerak leluasa, adanya sinkron antara gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dalam menirukan

senam, mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, serta semakin terampil menggunakan tangan kanan dan kiri secara efektif.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Djollong, A. (2014). Pendidik anak usia dini menurut perspektif Islam. *Jurnal Istiqra*, 1(2).
- Efendi, I. D. (2015). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*.
- Hamzah, N. (2015). *Pengembangan sosial anak usia dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 3(7).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi*, 3(1).
- Perdani, A. (2022). Peningkatan motorik kasar anak melalui tari pendet untuk anak usia 5-6 tahun di wilayah Abiantubuh Utara. *Jurnal of Elementary and Childhood Education*, 3(3).
- Yana, P., & Kristanto, M. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar keseimbangan tubuh anak melalui permainan tradisional engklek di kelompok B Tunas Rimba. *Jurnal Penelitian PAUDIA*.